

**KONTRIBUSI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR RASIONAL SISWA
DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI SMA SE-KABUPATEN PASER
KALIMANTAN TIMUR**

Oleh:

Khairuddin

Kepala SMP Negeri 8 Long Ikis

ABSTRACT

This research to reveal the contribution of teachers to the pedagogical rational thinking ability of students in the learning economy Pedagogical competence is basic pedagogical competence inherent in a teacher. This Competence is fundamental to the self-image of teachers as part of the natural community. Teachers are designers of children's future. The study used survey method. This is to be expected as a result of the teaching profession through pedagogical competence. The fact that the economy has been less lead students toward developing the ability to think rationally in an economy such as life saving, saving, efficient, productive, prioritize needs, economical, and allocate limited resources to fullfil the needs. Most teachers prefer the ability to memorize material or concept learning, but for the life of the future filled with uncertainty, students need the skills to apply the concept of economic concepts into their daily lives in the community. This study used survey method to a senior high school of a Paser district of the east borneo. There are 546 students of class XI Social sciences from eight senior high schools in the population and take a random sample many as 231 students. This study used questionnaires as the data collection instrument.

Key words: Pedagogy competences, rational thinking, learning economic

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3).

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan, maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya. Guru merupakan ujung tombak pendidikan sebab secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik, sebagai ujung tombak, guru dituntut untuk

memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing dan pengajar, kemampuan tersebut tercermin pada kompetensi guru. Secara umum, kompetensi guru merupakan "seperangkat kemampuan, baik berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dituntut untuk jabatan sebagai guru", Kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan.

Rumusan Standar Kompetensi Guru SMA secara keseluruhan (Permendiknas, 2007: 16-21) adalah kompetensi pedagogik: 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual, 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang di ampu, 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, 5) Memanfaatkan tehnologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang di miliki, 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kompetensi kepribadian: 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional indonesia, 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berahlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, 4) Menunjukan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri, 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Kompetensi sosial: 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi, 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat, 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain. Kompetensi profesional: 1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang di ampu, 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang di ampu, 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang di ampu secara kreatif, 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan 5) Memanfaatkan tehnologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Kompetensi pedagogik adalah kompetensi dasar yang melekat pada diri seorang guru. Kompetensi ini diperoleh sebagai hasil pendidikan keguruan. Kompetensi ini merupakan citra diri yang mendasar pada guru sebagai bagian dari komunitas ilmiah. Profesi guru merupakan profesi ilmiah. Guru merupakan komunitas akademisi atau ilmuwan. Guru bekerja atas dasar teori-teori dan temuan-temuan ilmiah. Secara akademik, profesionalitas guru setara dengan dokter ataupun insinyur. Mereka bekerja berdasarkan pengetahuan, teori dan konsep-konsep yang diperoleh melalui penelitian ilmiah. Pekerjaan dan kinerja mereka dapat diukur dan diteliti dengan parameter-parameter keilmuan pendidikan.

Dewasa ini telah terjadi perubahan paradigma masyarakat yang berdampak pula pada perubahan paradigma pembelajaran. Paradigma pembelajaran dari *teacher centered* ke arah *student centered*. Perubahan paradigma pembelajaran ini sangat terkait dengan tuntutan kompetensi guru. Proses pembelajaran selama ini belum menunjukkan sesuai paradigma *student centered*. Aktivitas dominan masih dipegang oleh guru dalam menyampaikan informasi yang secara garis besar termuat dalam buku paket dan menempatkan peserta didik dalam keadaan pasif. Guru-guru masih terbiasa bertindak sebagai pemberi informasi, mengembangkan budaya belajar bahasa tutur dan peserta didik mendengarkan atau menerima, serta pengembangan berpikir pada tingkat rendah yaitu menghafal atau mengingat materi pelajaran.

Pembelajaran ekonomi di sekolah-sekolah menengah atas cenderung bersifat monoton dan tidak menghasilkan banyak kemajuan dalam aplikasinya di kehidupan siswa sehari-hari terutama dalam peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran dominan diarahkan pada ketercapaian target kurikulum yaitu ketercapaian Standar Nilai Ujian Nasional. Berdasarkan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang sering peneliti ikuti dan pengamatan selama penelitian guru-guru mata pelajaran ekonomi hanya mengajarkan hafalan-hafalan (secara verbal), pembelajaran diarahkan pada keterampilan menghafal konsep-konsep ilmu ekonomi dari teori-teori ilmu ekonomi yang dikemukakan ahli-ahli ekonomi sebagaimana tertulis dalam buku-buku pelajaran dan buku-buku sumber informasi yang lain.

Pembelajaran ekonomi adalah bagian dari pembelajaran ilmu-ilmu sosial yang bersifat dinamis dalam perkembangan informasi, setiap saat dapat terjadi perubahan yang memerlukan solusi yang berbeda-beda pula. Untuk itu metode yang digunakan dalam mengajar haruslah metode-metode yang fleksibel dan tidak bersifat mengajarkan hafalan saja tetapi juga pemahaman dan pengalaman langsung yang dapat diaplikasikan peserta didik dalam masalah atau informasi atau isu yang berbeda-beda di kehidupan nyata sehari-harinya

dan mengarah kepada peningkatan keterampilan berpikir rasional siswa. Keterampilan berpikir rasional dalam ekonomi adalah mempresentasikan rasionalitas sebagai sebuah atribut psikologis. Seseorang yang menampilkan berpikir rasional dalam ekonomi adalah tindakan mengoptimalkan keadaan yang terbatas untuk dimanfaatkan semaksimal mungkin, mengalokasikan sumber daya terbatas yang tersedia secara efisien dalam penggunaan atau pemanfaatannya, merumuskan objektif atau pilihan-pilihan yang dikumpulkan dari informasi-informasi akurat untuk diambil kesimpulan secara logika berdasarkan pertimbangan akibat atau resiko yang ditimbulkan sehingga tindakan yang dilakukan tepat (Steele, GR. :2005). Oleh karena itu penulis berasumsi bahwa kemampuan tersebut dapat di peroleh dengan penguasaan kompetensi utama guru, yakni kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik guru ditunjukkan dengan penguasaan karakteristik peserta didik yaitu kemampuan guru memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya; mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu; mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. Kompetensi pedagogik selanjutnya adalah guru menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik yaitu memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu; menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.

Kompetensi pedagogik juga di tunjukan dengan pembelajaran yang mendidik yakni guru mampu melakukan perancangan pembelajaran yang meliputi kegiatan mengidentifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran, dan guru dapat merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Kompetensi pedagogik dalam pengembangan potensi peserta didik yakni guru memiliki kemampuan menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal; menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.

Aspek berkomunikasi dengan peserta didik juga merupakan kompetensi pedagogik yang tidak kalah pentingnya, yaitu guru diharapkan memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain. Kompetensi pedagogik guru selanjutnya adalah penilaian dan evaluasi belajar, yakni guru memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat mengetahui

dan mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian, perubahan, dan pembentukan kompetensi peserta didik.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan populasi sebanyak 546 siswa yaitu seluruh siswa-siswi kelas XI IPS SMA Negeri se-Kabupaten Paser Kalimantan Timur, dengan jumlah sampel 231 responden yang dilakukan secara acak pada sekolah meliputi: SMA Negeri 1 Pasir Belengkong, SMA Negeri 1 Tanah Grogot, SMA Negeri 1 Kuaro, SMA Negeri 1 Longikis, SMA Negeri 2 Longikis, SMA Negeri 1 Longkali, SMA Negeri 1 Batu Sopang, dan SMA Negeri 1 Batu Engau. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner / angket model Likert, studi kepustakaan untuk mengetahui kontribusi kompetensi pedagogik guru terhadap keterampilan berpikir rasional siswa. Data yang terkumpul di analisis dengan bantuan software *SPSS versi 16.0 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran angket yang dilakukan pada SMA Negeri se-Kabupaten Paser Kalimantan Timur dengan 8 SMA Negeri sebagai objek penelitian, angket disebar kepada responden sejumlah 231 eksemplar, dengan 217 eksemplar angket yang dikembalikan atau diterima kembali oleh peneliti.

Dari hasil penelitian diperoleh data jawaban masing-masing indikator sebagai berikut:

- a. Indikator kompetensi pedagogik guru dalam mengenal karakteristik peserta didik, diketahui bahwa siswa menilai kompetensi pedagogik guru dalam mengenal karakteristik peserta didik sebanyak 434 (33%) Siswa menjawab sangat baik, 361 (28%) siswa menjawab baik, 250 (19%) siswa menjawab sedang, 197 (15%) siswa menjawab buruk, dan 60 (5%) siswa menjawab buruk sekali.
- b. Indikator kompetensi pedagogik guru dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, bahwa siswa menilai kompetensi pedagogik guru dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sebanyak 409 (31%) siswa menjawab sangat baik, 491 (39%) siswa menjawab baik, 223 (17%) siswa menjawab sedang, 147 (11%) siswa menjawab buruk, dan 32 (2%) siswa menjawab buruk sekali.
- c. Indikator kompetensi pedagogik guru dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik, siswa menilai kompetensi pedagogik guru dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik

- sebanyak 663 (31%) siswa menjawab sangat baik, 548 (25%) siswa menjawab baik, 381 (18%) siswa menjawab sedang, 444 (20%) siswa menjawab buruk, dan 134 (6%) siswa menjawab buruk sekali.
- d. Indikator kompetensi pedagogik guru dalam memahami dan mengembangkan potensi peserta didik, siswa menilai kompetensi pedagogik guru dalam memahami dan mengembangkan potensi peserta didik sebanyak 344 (23%) siswa menjawab sangat baik, 455 (29%) siswa menjawab baik, 357 (24%) siswa menjawab sedang, 290 (19%) siswa menjawab buruk, dan 73 (5%) siswa menjawab buruk sekali.
 - e. Indikator kompetensi pedagogik guru dalam komunikasi dengan peserta didik, siswa menilai kompetensi pedagogik guru dalam komunikasi dengan peserta didik sebanyak 418 (32%) siswa menjawab sangat baik, 427 (33%) siswa menjawab baik, 205 (16%) siswa menjawab sedang, 199 (15%) siswa menjawab buruk, dan 53 (4%) siswa menjawab buruk sekali.
 - f. Indikator kompetensi pedagogik guru dalam penilaian dan evaluasi, (X_6) siswa menilai kompetensi pedagogik guru dalam komunikasi dengan peserta didik sebanyak 317 (29%) siswa menjawab sangat baik, 441 (41%) siswa menjawab baik, 205 (19%) siswa menjawab sedang, 101 (9%) siswa menjawab buruk, dan 21 (2%) siswa menjawab buruk sekali.
 - g. Indikator keterampilan berpikir rasional siswa dalam pembelajaran ekonomi, siswa dalam keterampilan berpikir rasional dalam pembelajaran ekonomi SMA sebanyak 574 (33%) siswa menyatakan selalu, 438 (25%) menyatakan sering, 262 (15%) siswa menyatakan jarang, 379 (22%) menyatakan kadang-kadang, dan 83 (5%) siswa menyatakan tidak pernah.

Selanjutnya berdasarkan dari hasil uji koefisien regresi sebagai berikut:

- 1) Pengujian koefisien regresi variabel kompetensi pedagogik guru dalam menguasai karakteristik peserta didik, secara parsial tidak berkontribusi terhadap keterampilan berpikir rasional siswa dalam pembelajaran ekonomi SMA se- Kabupaten Paser
- 2) Pengujian koefisien regresi variabel kompetensi pedagogik guru dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, secara parsial berkontribusi terhadap keterampilan berpikir rasional siswa dalam pembelajaran ekonomi SMA se- Kabupaten Paser.
- 3) Pengujian koefisien regresi variabel kompetensi pedagogik guru dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik, secara parsial tidak berkontribusi terhadap keterampilan berfikir rasional siswa dalam pembelajaran ekonomi SMA se- Kabupaten Paser.

- 4) Pengujian koefisien regresi variabel kompetensi pedagogik guru dalam pengembangan potensi peserta didik, secara parsial tidak berkontribusi terhadap keterampilan berpikir rasional siswa dalam pembelajaran ekonomi SMA se- Kabupaten Paser.
- 5) Pengujian koefisien regresi variabel kompetensi pedagogik guru dalam komunikasi dengan peserta didik, secara parsial berkontribusi terhadap keterampilan berpikir rasional siswa dalam pembelajaran ekonomi SMA se- Kabupaten Pasir.
- 6) Pengujian koefisien regresi variabel kompetensi pedagogik guru dalam penilaian dan evaluasi, secara parsial berkontribusi terhadap keterampilan berpikir rasional siswa dalam pembelajaran ekonomi SMA se- Kabupaten Pasir.

Hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan dengan cara uji simultan ditemukan bahwa kompetensi pedagogik guru berkontribusi terhadap keterampilan berpikir rasional siswa dalam pembelajaran ekonomi SMA se- Kabupaten Paser. Pengujian selanjutnya adalah analisa determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan kontribusi variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut Santoso (Duwi Priatno 2011:251) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R²* sebagai koefisien determinasi. *Adjusted R Square* adalah nilai *R Square* yang telah disesuaikan. Berdasarkan output diperoleh angka *Adjusted R Square* sebesar 0,294 atau (29,4%). Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan kontribusi variabel independen yaitu tentang Kompetensi pedagogik guru berkontribusi terhadap keterampilan berpikir rasional siswa dalam pembelajaran ekonomi SMA se-Kabupaten Paser 29,4%, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 29,4% variasi variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 70,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Adapun pembahasan yang mengacu pada kompetensi pedagogik guru terbagi dalam sepuluh unsur yaitu menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, berkomunikasi secara efektif, empatik, santun dengan peserta didik, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Namun berdasarkan analisis deduktif yang dilakukan peneliti yakni dengan melakukan diskusi

dengan beberapa guru ekonomi melalui beberapa kriteria yaitu : a) telah lulus sertifikasi, b) bergelar sarjana pendidikan, dan c) telah cukup lama mengajar mata pelajaran ekonomi, maka ada enam kompetensi pedagogik guru yang dapat di teliti oleh peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian kontribusi kompetensi pedagogik guru terhadap keterampilan berpikir rasional siswa dalam pembelajaran ekonomi SMA se-Kabupaten Paser Kalimantan Timur ditemukan bahwa :

Pada penelitian ini diungkapkan bahwa secara simultan kompetensi pedagogik guru berkontribusi secara signifikan terhadap keterampilan berpikir siswa dalam pembelajaran ekonomi SMA se-Kabupaten Paser. Secara parsial kompetensi pedagogik guru dalam menguasai karakteristik peserta didik terhadap keterampilan berpikir siswa dalam pembelajaran ekonomi SMA se-Kabupaten Paser tidak berkontribusi terhadap keterampilan berpikir rasional siswa dalam pembelajaran ekonomi SMA se- Kabupaten Paser.

Kompetensi pedagogik dalam menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual (Permendiknas). Guru memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya. Guru dapat membimbing anak melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami anak. Selain itu, Guru memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat. Penguasaan karakteristik peserta didik meliputi: memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya; mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu; mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.

Sardiman (2001: 118): "Karakteristik siswa adalah keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya." Setiap siswa mempunyai kemampuan dan pembawaan yang berbeda. Siswa juga berasal dari lingkungan sosial yang tidak sama. Kemampuan, pembawaan, dan lingkungan sosial siswa membentuknya menjadi sebuah karakter tersendiri yang mempunyai pola perilaku tertentu. Pola perilaku yang terbentuk tersebut menentukan aktivitas yang dilakukan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Khodijah (2011: 181), Perbedaan individual di antara anak didik merupakan hal yang tidak mungkin dihindari, karena hampir tidak ada kesamaan yang dimiliki oleh manusia

kecuali perbedaan itu sendiri. Sejahumana individu berbeda akan mewujudkan kualitas perbedaan mereka atau kombinasi-kombinasi dari berbagai unsur perbedaan tersebut. Pola perilaku yang dimiliki masing-masing siswa menyebabkannya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda antara satu dan yang lainnya. Perbedaan-perbedaan yang ada merupakan hal yang sudah pasti, tidak ada satupun siswa yang mempunyai kesamaan dengan lainnya. Apabila ada satu aspek yang sama maka aspek yang lainnya pasti berbeda. Perbedaan setiap individu merupakan salah satu faktor yang menjadi pendukung untuk mewujudkan kualitas masing-masing individu.

Begitu banyak ditemukan perbedaan dalam karakteristik siswa, antara lain perbedaan dalam hal biologis, psikologis, intelegensi, dan bakat. Keadaan fisik biologis satu siswa dengan yang lain berbeda sama sekali. Ada siswa yang mempunyai fisik sehat dan lengkap, ada juga siswa yang mempunyai fisik lengkap tetapi tidak sehat. Keadaan psikologis siswa juga beragam, tidak semua siswa siap secara psikologis untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Ada siswa yang datang ke sekolah dengan penuh semangat dan senang gembira, ada siswa yang datang ke sekolah dengan sedih dan susah, ada siswa yang malas, ada juga siswa yang berangkat ke sekolah karena menghindari pekerjaan di rumah, dan sebagainya. Intelegensi yang dimiliki siswa juga berbeda-beda, ada yang mempunyai intelegensi tinggi, intelegensi sedang, dan ada yang mempunyai intelegensi rendah. Perbedaan lain yang memerlukan perhatian dari guru adalah bakat. Guru harus memahami bahwa tidak semua siswa mempunyai bakat dalam semua mata pelajaran.

Penjelasan-penjelasan diatas menunjukan betapa sulit guru dalam menguasai karakteristik-karakteristik dari siswa. Oleh karena itu kompetensi pedagogik dalam menguasai karakteristik peserta didik harus betul-betul dikuasai karna dengan menguasai karakter peserta didik akan mudah mengajak untuk berpikir rasional. Kompetensi pedagogik guru dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik dengan keterampilan berpikir siswa dalam pembelajaran ekonomi SMA se-Kabupaten Paser secara parsial tidak berkontribusi terhadap keterampilan berpikir rasional siswa dalam pembelajaran ekonomi SMA se- Kabupaten Paser.

Pembelajaran yang mendidik diperlukan agar pengajar dapat mengelola pembelajaran yang bersifat mendidik dan berorientasi pada peserta didik. pendidikan yang dicanangkan UNESCO sudah semestinya tercermin. Keempat pilar pendidikan tersebut adalah *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together* (Budimansyah, 2002). Pilar pertama berkenaan dengan bagaimana peserta didik memahami dan menghayati suatu pengetahuan yang diperolehnya melalui interaksi dengan lingkungannya. Pilar kedua

berkenaan dengan pemberdayaan peserta didik agar mampu berbuat (mengerjakan sesuatu) untuk memperkaya pengalaman belajarnya. Jadi, di sini berlaku prinsip *learning by doing*. Pilar ketiga berkaitan dengan proses pembentukan manusia terdidik yang mandiri dan yang percaya diri. Pilar keempat berkenaan dengan pembentukan kepribadian yang paham akan kemajemukan dan sikap yang positif dan toleran terhadap keanekaragaman dan perbedaan hidup.

Pembelajaran yang mendidik akan berlangsung dengan baik apabila kondisi dan suasana belajar memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dan proaktif. Penciptaan kondisi dan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik dapat berusaha atas inisiatifnya sendiri berkaitan dengan hal-hal yang harus dialami selama proses pembelajaran berlangsung. Artinya, kondisi dan suasana belajar akan dapat diciptakan apabila telah dirancang sejumlah pengalaman belajar yang harus dilakukan peserta didik. Ciri pengalaman belajar dalam pembelajaran yang mendidik adalah dapat diukur atau ditentukan skor pencapaian hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat diidentifikasi melalui *kata kerja* yang digunakan dalam merumuskan pengalaman belajar yang harus terjadi dalam diri peserta didik. Kata kerja tersebut berkaitan dengan taksonomi Bloom yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terlibat dalam proses belajar peserta didik. Semakin operasional kata kerja yang digunakan semakin baik pengalaman belajar.

Komponen kompetensi pedagogik guru dalam pengembangan potensi peserta didik, secara parsial tidak berkontribusi terhadap keterampilan berfikir rasional siswa dalam pembelajaran ekonomi SMA se-Kabupaten Paser. Kompetensi pedagogik guru dalam pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Guru menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Guru juga mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan tingkah laku dan pembentukan kompetensi peserta didik serta memberikan ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan. Untuk itu diperlukan kemampuan menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.; menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.

Pengembangan potensi peserta didik bukanlah hal yang mudah dilakukan, karena biar bagaimanapun cerdasnya seorang guru akan tetapi dalam hal penggalian potensi termasuk kreativitas peserta didik dipengaruhi pula oleh rasa percaya diri siswa. Menumbuhkan rasa percaya diri yang profesional harus dimulai dari dalam diri individu. Hal ini sangat penting

mengingat bahwa hanya individu yang bersangkutan yang dapat mengatasi rasa tidak percaya diri yang sedang dialaminya. Hakim (2002: 170-180) Ada beberapa cara yang bisa dilakukan jika individu mengalami krisis kepercayaan diri. Sikap-sikap hidup positif yang mutlak harus dimiliki dan dikembangkan oleh mereka yang ingin membangun rasa percaya diri yang kuat, yaitu:

- 1) Bangkitkan Kemauan yang Keras.
- 2) Membiasakan Untuk Berani.
- 3) Bersikap Dan Berpikiran Positif.
- 4) Membiasakan Diri Untuk Berinisiatif.
- 5) Selalu Bersikap Mandiri
- 6) Belajar Dari Pengalaman.
- 7) Tidak Mudah Menyerah (Tegar).
- 8) Membangun Pendirian Yang Kuat.
- 9) Pandai Membaca Situasi.
- 10) Pandai Menempatkan Diri.
- 11) Pandai Melakukan Penyesuaian dan Pendekatan Pada Orang Lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh beberapa kesimpulan: tidak ada kontribusi yang terjadi antara kompetensi pedagogik guru dalam menguasai karakteristik peserta didik dengan keterampilan berpikir rasional siswa dalam pembelajaran ekonomi, ada kontribusi kompetensi pedagogik guru dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik untuk meningkatkan keterampilan berpikir rasional siswa dalam pembelajaran ekonomi, komponen menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik secara parsial tidak berkontribusi terhadap keterampilan berpikir rasional siswa dalam pembelajaran ekonomi, komponen kompetensi pedagogik guru dalam pengembangan potensi peserta secara parsial tidak berkontribusi terhadap keterampilan berpikir rasional siswa dalam pembelajaran ekonomi, kompetensi pedagogik guru dalam komunikasi dengan peserta didik secara parsial berkontribusi terhadap keterampilan berpikir rasional siswa dalam pembelajaran ekonomi dan kompetensi pedagogik guru dalam penilaian dan evaluasi secara parsial berkontribusi terhadap keterampilan berpikir rasional siswa dalam pembelajaran ekonomi SMA se-Kabupaten Paser. Secara simultan penelitian ini diungkapkan bahwa kompetensi pedagogik guru berkontribusi secara signifikan

terhadap keterampilan berpikir siswa dalam pembelajaran ekonomi, sehingga ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik guru maka akan semakin meningkatkan keterampilan berpikir rasional siswa dalam pembelajaran ekonomi SMA.

DAFTAR RUJUKAN

- Budimansyah, D. 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. Bandung: Genesindo.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta.
- , 2008. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 tentang Guru*. Jakarta.
- Duwi Priatno, 2011. *SPSS Analisis Statistik Data*. Yogyakarta: PT. Buku Seru.
- Hakim, Thursan, 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Khodijah, Nyayu. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Sardiman, 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Beserta Penjasannya, 2006. Bandung: Permana.
- Steele, G.R., 2005. *Reflections Rational Economic Man and His Dog Set Out to Mow a Meadow*. *The Independent Review* Vol. IX No. 4 Spring 2005. Tersedia dalam http://www.independent.org/pdf/tir/tir_09_4_6_steele.pdf. [19-11-2011].